

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Simpulan**

Sesuai dengan hakikat dalam riset dan pengembangan pada penelitian, empat pertanyaan dalam penelitian ini telah dilakukan tahapan pengujian melalui studi deskriptif sampai dengan tahap kesimpulan.

1. Pemahaman awal orang tua terhadap kesehatan gizi anak sebelum penyuluhan hanya berkisaran tentang kesehatan gizi anak hanya melalui pemahamannya sendiri, yaitu hanya memberikan makan yang teratur dan memberikan asupan vitamin berdasarkan kebutuhan anak yang bersifat kondisional. Pemahaman orang tua atas kesehatan anak diterjemahkan dengan selalu menjaga pola makan dan asupan makanan yang baik dan teratur. Pemahaman dasar yang penting diketahui oleh seorang ibu adalah tujuan pemberian makanan yang sesungguhnya, ibu harus menyediakan makanan yang mengandung berbagai zat gizi. Selain pemahaman tentang asupan gizi yang baik untuk anak, orang tua juga memiliki pemahaman dan keterampilan dalam menyiapkan menu bekal makanan yang bergizi bagi anak, antara lain : perencanaan menu makanan, pengelolaan makanan, dan penyajian makanan yang sederhana yang orang tua ketahui.
2. Kondisi objektif anak sebelum dan sesudah orang tua mengikuti penyuluhan di posyandu melati IX di desa jayagiri Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, hanya menggunakan pemahaman sendiri dalam menjaga kesehatan dan gizi anak, dan kondisi anak dalam keadaan yang cukup baik. Sebelumnya orang tua sesungguhnya sudah mengetahui dan memahami bagaimana merawat dan mendidik anak dengan baik, namun dengan mengikuti penyuluhan yang di bimbing oleh ibu-ibu kader, para orang tua lebih memahami pentingnya hal-hal yang mempengaruhi kondisi anak termasuk kesehatan dan gizi.

3. Peran kader untuk membekali pemahaman orang tua adalah dengan komunikasi efektif yaitu komunikasi timbal balik. Upaya yang dilakukan oleh kader posyandu dalam hal ini dilakukan tidak hanya sekali. Upaya yang dilakukan oleh kader posyandu ini dalam bentuk penyuluhan kesehatan yang berkelanjutan di mana terus memberikan pemahaman gizi dan kesehatan anak yang harus dipenuhi. Karena hal ini akan mempengaruhi pada kesehatan dan juga kecerdasan anak. Kader juga berbagi informasi kepada orang tua yang ingin terus mengetahui mengenai masalah kesehatan dan pola asupan anak.
4. Setelah mengikuti kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh kader posyandu, menjadikan orang tua anak mampu untuk meningkatkan kadar pengetahuan tentang kesehatan dan gizi anak. Hal ini yang menjadi harapan untuk meningkatkan kualitas kehidupan keluarga yang lebih baik karena upaya peningkatan gizi pada anak usia dini dapat dimulai dari rumah, terutama dari lingkungan keluarga sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak. Pengetahuan orang tua tentang gizi anak usia dini sudah mulai diperhatikan, agar orang tua dapat memberikan asupan gizi yang baik kepada anak, agar anak tumbuh dengan sehat.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan tiga rekomendasi yang harus segera dilakukan karena sifatnya mendesak kepada orangtua, kader posyandu dan pemerintah untuk direkomendasikan dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Orangtua

Orangtua perlu memberikan perhatian dan memiliki keteraturan dalam pemberian makanan yang tepat bagi anak sesuai dengan kebutuhan dan usia anak.

2. Kader Posyandu

Pihak pengelola dan kader harus melibatkan secara penuh orangtua anak dalam kegiatan pelatihan atau penyuluhan. Cara yang dapat dilakukan

adalah melalui dialog terbuka dengan orangtua mengenai perkembangan kesehatan gizi anak.

### 3. Pemerintah dan Masyarakat

Pemerintah Pusat, Daerah, dan Masyarakat bahu membahu bertanggung jawab atas pemenuhan kecukupan gizi pada keluarga miskin dan dalam situasi darurat yang terjadi harus mampu menjaga standarisasi kualitas untuk kesehatan dan gizi yang baik untuk anak. Bertanggung jawab atas kesehatan gizi anak, dimana harus menjamin ketersediaan kualitas peningkatan kesehatan dan gizi yang baik untuk masa depan anak yang lebih baik;